

Pengaruh Bimbingan Teknis berbasis Media Digital SIKOMODO terhadap Peningkatan Jabatan Fungsional Dosen

Florentina P.C. Bere Mau^{1*}, Alo Liliweri², Mas' Amah³

^{1,2,3} Universitas Nusa Cendana, Kupang, NTT

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bimbingan teknis terhadap peningkatan jabatan fungsional dosen di Universitas Kristen Artha Wacana Kupang (UKAW). Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini melibatkan 106 dosen yang telah mengikuti kegiatan bimbingan teknis (Bimtek) sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dan dianalisis menggunakan regresi linier serta analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan teknis berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap peningkatan jabatan fungsional dosen, dengan koefisien jalur sebesar 0,476 dan nilai signifikansi 0,001. Temuan ini didukung oleh persepsi mayoritas responden yang menilai pelaksanaan Bimtek berada dalam kategori “sesuai harapan” hingga “sangat sesuai harapan”. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan Bimtek yang efektif dan terstruktur mampu menjadi faktor penting dalam mendukung percepatan kenaikan jabatan fungsional dosen. Oleh karena itu, perguruan tinggi disarankan untuk terus mengembangkan program Bimtek yang berbasis pada kebutuhan profesional dosen, guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan akademik. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengambil kebijakan pendidikan tinggi dalam menyusun strategi pelatihan yang berkelanjutan dan berdampak nyata.

Kata-kata Kunci: bimbingan teknis; jabatan fungsional; dosen; pendidikan tinggi; *path analysis*

The effect of SIKOMODO Digital Media-Based Technical Guidance on Improving the Functional Position of Lecturers

ABSTRACT

This study aims to analyse the effect of technical guidance on improving the functional position of lecturers at Artha Wacana Christian University Kupang (UKAW). Using a quantitative approach, this study involved 106 lecturers who had participated in technical guidance activities as respondents. Data were collected through a closed questionnaire and analysed using linear regression and path analysis. The results showed that technical guidance has a direct and significant effect on improving the functional position of lecturers, with a path coefficient of 0.476 and a significance value of 0.000. This finding is supported by the perceptions of the majority of respondents who rated the implementation of technical guidance as being in the 'as expected' to 'very much as expected' category. This result confirms that the effective and structured implementation of Technical Guidance can be an important factor in supporting the acceleration of lecturers' functional position promotion. Therefore, universities are advised to continue developing Bimtek programmes based on the professional needs of lecturers, in order to improve the quality of human resources in the academic environment. This research provides a practical contribution for higher education policy makers in developing training strategies that are sustainable and have a real impact.

Keywords: technical guidance; functional position; lecturer; higher education; *path analysis*

*Korespondensi: Nama Florentina Patricia Catharina Bere Mau. Institusi LLDIKTI XV. Alamat Jl.Taebenu RT 7 RW 003 Kelurahan Naimata Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, NTT 85142 Email: manekflorentina@gmail.com.

PENDAHULUAN

Dalam konteks reformasi pendidikan tinggi dan tuntutan globalisasi, perguruan tinggi di Indonesia dituntut untuk meningkatkan kualitas dosennya, baik dalam hal kompetensi akademik, kinerja tridharma, maupun jabatan fungsional. Jabatan fungsional dosen merupakan bentuk pengakuan atas prestasi dan kontribusi dosen terhadap institusi. Berdasarkan data dari LLDIKTI Wilayah XV NTT, Dosen dengan Jabatan Fungsional Asisten Ahli berjumlah 956 orang (30,41%), Lektor 793 orang (25,25%), Lektor Kepala 34 orang (1,08%), Profesor 11 orang (0,35) sedangkan dosen yang tidak ada jabatan fungsional sebanyak 1.350 orang (42,94%) sebagaimana tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Dosen Berdasarkan Jabatan Fungsional

No	Nama Jabatan	Jumlah
1	Asisten Ahli	956
2	Lektor	793
3	Lektor Kepala	34
4	Profesor	11
5	Tidak Ada Jabatan	1350
Jumlah		3144

Sumber: LLDIKTI XV NTT, 2024.

Universitas Kristen Artha Wacana Kupang (UKAW) sebagai bagian dari LLDIKTI Wilayah XV juga menghadapi tantangan serupa. Kurangnya informasi dan keterampilan teknis dalam proses pengajuan angka kredit sering kali menjadi hambatan utama. Dalam merespons tantangan ini, LLDIKTI XV memperkenalkan program Bimbingan Teknis (Bimtek) dan penggunaan aplikasi Sistem Informasi Kelembagaan, Mahasiswa dan Dosen Online (SIKOMODO) sebagai alat bantu digital untuk memfasilitasi proses kenaikan jabatan fungsional secara lebih transparan, efektif, dan efisien.

Namun demikian, penggunaan aplikasi SIKOMODO masih tergolong minim. Penelitian yang dilakukan (Nugroho et al., 2021) menunjukkan bahwa masih terdapat dosen yang belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengimplementasikan teknologi informasi, khususnya dalam proses pengumpulan dan pemberkasan dokumen jabatan fungsional. Temuan ini memperkuat urgensi perlunya pelatihan teknis yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga aplikatif dan berorientasi pada praktik langsung.

Dalam konteks ini, Bimtek dapat dipahami sebagai bentuk bimbingan dan konseling yang diberikan oleh tenaga ahli atau profesional dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Scott et al., 2022). Bimtek merupakan bagian dari bantuan teknis, yang menurut (Dunst et al., 2019) terdiri atas lima komponen utama: (1) Persiapan pemberian bantuan teknis, yaitu analisis kebutuhan awal dari individu atau organisasi; (2) Penyusunan rencana bantuan teknis, berupa strategi pendekatan; (3) Pelaksanaan bantuan teknis, melalui pelatihan, pendampingan, atau konsultasi; (4) Evaluasi dampak, yang memastikan efektivitas program; dan (5) Keberlanjutan perubahan dan inovasi, guna menjamin manfaat jangka panjang dari intervensi yang dilakukan.

Sejalan dengan itu, (Zeebaree et al., 2020)(Schuler, Randall S.; Dowling, Peter J.; Smart, John P.; Huber, 1992)mengemukakan enam pertimbangan utama dalam perancangan dan implementasi program pelatihan: (1) Siapa yang menjadi peserta pelatihan?; (2) Siapa yang menjadi pengajar atau fasilitator?; (3) Media atau metode apa yang digunakan dalam pelatihan?; (4) Tingkat pembelajaran apa yang ditargetkan?; (5) Prinsip-prinsip desain pelatihan apa yang relevan?; dan (6) Di mana pelatihan akan diselenggarakan?

Dengan memperhatikan pendekatan teknis dan strategis tersebut, pelaksanaan Bimtek di UKAW melalui dukungan LLDIKTI XV dan pemanfaatan platform SIKOMODO diharapkan dapat menjawab tantangan keterbatasan kompetensi digital dosen. Selain mempercepat proses kenaikan jabatan fungsional, hal ini juga menjadi bagian dari upaya penguatan sistem pengelolaan SDM akademik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Penelitian-penelitian sebelumnya menyoroti peran pelatihan dalam meningkatkan kompetensi administratif dosen. (Kirkpatrick Partners, LLC, n.d.)(Ratna Febrianti & Dhiyaulhaq, 2022) meneliti efektivitas bimbingan teknis penggunaan aplikasi SIJAGO di AMIKOM Purwokerto dan menemukan bahwa 85% peserta menyelesaikan proses pengisian data angka kredit setelah bimtek. Sementara itu, (AR et al., 2023) dalam studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh menemukan bahwa kualitas layanan dalam proses kenaikan jabatan, yang meliputi keandalan dan empati, berpengaruh terhadap kepuasan dosen. Penelitian serupa yang dilakukan (Muslim & Candra, 2019) menunjukkan bahwa hasil pelatihan aplikasi penilaian angka kredit dosen dan kenaikan jabatan fungsional dengan system online pada STIT Islamic dan STES Islamic Village Tangerang berdampak positif dan signifikan terhadap pengetahuan dan ketrampilan peserta dalam menggunakan aplikasi PAK dan kenaikan jabatan fungsional secara online dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan dengan presentasi rata-rata perbandingan 78,6% untuk seluruh tahapan mulai dari register akun, pengisian DUPAK dan pengajuan kenaikan jabatan akademik melalui system PAK online.

Dalam konteks internasional, (Almalki et al., 2017) menyebutkan bahwa, keberhasilan integrasi sistem informasi manajemen tergantung pada kesiapan teknologi dan keterlibatan pengguna. (Yuni Sugiarti, 2014) dari UIN Jakarta menyimpulkan bahwa, dukungan kelembagaan dan pemahaman prosedur sangat menentukan dalam implementasi sistem informasi jabatan fungsional dosen. Meski terdapat sejumlah penelitian mengenai pelatihan dan pemanfaatan teknologi informasi penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) yang penting dalam konteks pengembangan karier dosen di Indonesia yakni:

Pertama, dari sisi geografis, penelitian ini dilakukan di wilayah Indonesia Timur, yang selama ini kurang terwakili dalam studi akademik tentang pengembangan sumber daya manusia. Fokus pada UKAW memberikan gambaran kontekstual yang spesifik mengenai tantangan dan peluang dalam digitalisasi layanan akademik di daerah 3T.

Kedua, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu path analysis, memungkinkan identifikasi hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel Bimtek dan jabatan fungsional. Ini memberikan pendekatan kuantitatif yang lebih mendalam dibanding penelitian sebelumnya yang cenderung bersifat deskriptif atau kualitatif.

Ketiga, penggunaan aplikasi lokal seperti SIKOMODO sebagai bagian dari variabel penelitian belum banyak dieksplorasi dalam studi lain. SIKOMODO merupakan inovasi layanan digital dari LLDIKTI Wilayah XV yang unik dan menjadi terobosan dalam administrasi jabatan fungsional. Pengujian efektivitasnya dalam konteks Bimtek memberikan kontribusi praktis terhadap peningkatan mutu tata kelola akademik.

Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman tentang pengaruh pelatihan teknis dalam percepatan kenaikan jabatan fungsional dosen dan mendorong pemanfaatan teknologi digital sebagai solusi strategis di institusi pendidikan tinggi yang memiliki keterbatasan sumber daya. Penelitian ini berpijak pada teori pelatihan menurut Noe (2020) dalam (Hia & Ndraha, 2023), yang menyatakan bahwa pelatihan merupakan upaya sistematis untuk memfasilitasi pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam konteks pekerjaan. Dengan pelatihan yang terencana dan sesuai dengan kebutuhan, individu akan lebih siap menerapkan kompetensinya dalam pekerjaan sehari-hari. Selain itu, pendekatan komunikasi organisasi dari Karl Weick (1995) dalam (Czarniawska, 1997) melalui konsep sensemaking relevan dalam menjelaskan bagaimana dosen sebagai aktor organisasi menafsirkan pengalaman dalam pelatihan dan mengubahnya menjadi tindakan nyata seperti menyusun dokumen DUPAK atau memanfaatkan fitur digital dalam sistem informasi jabatan fungsional. Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus dari penelitian ini adalah Seberapa besar pengaruh Bimbingan Teknis terhadap peningkatan jabatan fungsional dosen di Universitas Kristen Artha Wacana Kupang? Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis besarnya pengaruh Bimbingan Teknis terhadap peningkatan jabatan fungsional dosen di Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.

METODE PENELITIAN

Paradigma penelitian ini adalah positivistic dan pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Paradigma ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antar variabel secara objektif, terukur, dan dapat diuji secara statistik. Paradigma positivistik menganggap realitas sebagai sesuatu yang tetap dan dapat diukur melalui instrumen yang andal dan valid, serta diolah menggunakan metode statistik untuk menghasilkan simpulan yang sah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatif, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam konteks ini, variabel bebas adalah bimbingan teknis, sedangkan variabel terikat adalah jabatan fungsional dosen. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan variabel antara (intervening) berupa kompetensi digital dosen.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Survei dilakukan melalui penyebaran kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan indikator-indikator dari masing-masing variabel dan diuji validitas serta reliabilitasnya sebelum digunakan secara luas. Subjek penelitian adalah seluruh dosen tetap Universitas Kristen Artha Wacana Kupang (UKAW) yang terdaftar pada semester ganjil tahun akademik 2023/2024. Berdasarkan data LLDIKTI Wilayah XV, jumlah total dosen di UKAW sebanyak 162 orang. Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh bimbingan teknis terhadap jabatan fungsional, dengan fokus utama pada partisipasi dosen dalam kegiatan bimbingan teknis serta dampaknya terhadap peningkatan jabatan fungsional. Pengumpulan data dilakukan bulan Maret 2025 di Universitas Kristen Artha Wacana Kupang, sebagai lokasi utama penelitian. Peneliti membagikan kuesioner baik secara langsung (luring) maupun melalui media daring untuk menjangkau responden yang tidak dapat hadir secara fisik. Total kuesioner yang berhasil dikumpulkan dan layak dianalisis sebanyak 106 responden.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin yang mengukur tingkat persepsi dan pengalaman responden terhadap bimbingan teknis, pemanfaatan aplikasi SIKOMODO, kompetensi digital, dan jabatan fungsional. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi Pearson Product Moment terhadap 50 responden awal, menghasilkan nilai validitas semua item di atas r -tabel (0,273). Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus Alpha Cronbach, dengan hasil untuk semua variabel di atas 0,96 yang menunjukkan tingkat reliabilitas tinggi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih responden yang memenuhi kriteria sebagai dosen tetap UKAW dengan pengalaman mengikuti bimbingan teknis dan pernah atau sedang mengurus jabatan fungsional. Hal ini dilakukan untuk memastikan keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti benar-benar dapat diobservasi secara empiris melalui pengalaman responden. Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah kuesioner, dilengkapi dengan dokumentasi kegiatan bimbingan teknis serta data sekunder dari LLDIKTI Wilayah XV terkait penggunaan aplikasi SIKOMODO dan status jabatan fungsional dosen di UKAW. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan program SPSS.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis). Teknik ini dipilih untuk menguji model hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel bebas, intervening dan terikat. Analisis dilakukan melalui tahap uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), kemudian dilanjutkan dengan uji koefisien jalur dan uji signifikansi untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan antar variabel. Secara keseluruhan, desain metode penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana bimbingan teknis memengaruhi peningkatan jabatan fungsional dosen secara langsung maupun melalui peningkatan kompetensi digital. Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis data, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis dan teoretis dalam pengembangan sumber daya manusia di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi untuk percepatan jabatan fungsional.

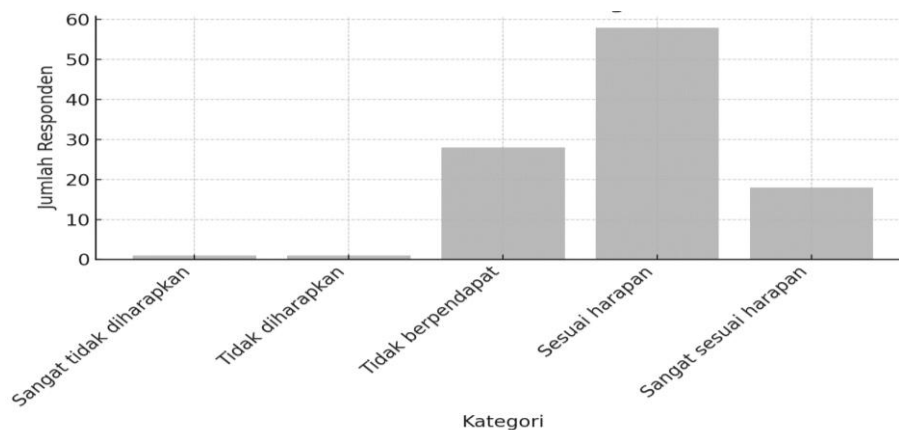
HASIL PENELITIAN

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Bimbingan Teknis terhadap Peningkatan Jabatan Fungsional Dosen di Universitas Kristen Artha Wacana (UKAW) Kupang. Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, peneliti melakukan analisis data primer yang diperoleh dari 106 orang dosen tetap UKAW dengan menggunakan instrumen kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Variabel Bimbingan Teknis diukur melalui 17 item pernyataan dalam kuesioner. Skor responden diklasifikasikan dalam lima kategori: sangat tidak diharapkan, tidak diharapkan, tidak berpendapat, sesuai harapan, dan sangat sesuai harapan. Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden (55%) menilai pelaksanaan bimbingan teknis sebagai sesuai harapan, diikuti oleh 17% yang menilai sangat sesuai harapan. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas dosen memandang kegiatan bimbingan teknis sebagai kegiatan yang relevan dan memberikan manfaat nyata.

Tabel 2. Distribusi Penilaian Bimbingan Teknis

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat tidak diharapkan	1	1
Tidak diharapkan	1	1
Tidak berpendapat	28	26
Sesuai harapan	58	55
Sangat sesuai harapan	18	17

Sumber : Hasil Penelitian 2025



Gambar 1. Distribusi Penilaian Bimbingan Teknis

Sumber : Data primer diolah 2025

Variabel jabatan fungsional diukur dengan 19 item, yang mencerminkan persepsi dan pengalaman dosen dalam mengurus, meningkatkan, atau mempertahankan jabatan fungsional akademiknya. Berdasarkan data, mayoritas responden berada pada jenjang Lektor (67%), diikuti oleh Asisten Ahli (25%), Lektor Kepala (6%), dan sisanya tenaga pengajar (2%). Ini menunjukkan bahwa proses peningkatan jabatan fungsional masih berlangsung aktif di kalangan dosen UKAW. Hasil Uji Statistik Pengaruh Bimbingan Teknis terhadap Jabatan Fungsional Untuk menganalisis pengaruh langsung antara variabel Bimbingan Teknis (X1) dan Jabatan Fungsional (Y), digunakan teknik analisis jalur (path analysis) dengan bantuan software SPSS. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa:

- Koefisien jalur dari variabel Bimbingan Teknis terhadap Jabatan Fungsional adalah 0,447.
- Nilai signifikansi (p-value) = 0,001 (lebih kecil dari 0,05), yang berarti pengaruh tersebut signifikan secara statistik.

Tabel 3. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				
2	,893 ^a	,798	,792	5,57705

a. Predictors: (Constant), Kompetensi digital (X3), Aplikasi Sikomodo (X2), Bimbingan teknis (X1)

Sumber : Data primer diolah 2025

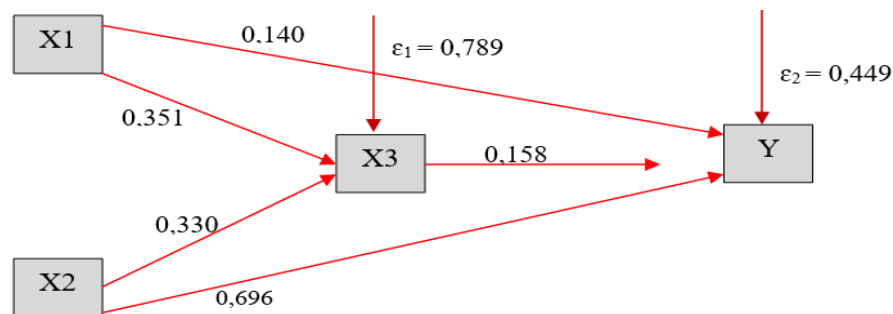
Tabel 4. Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
2	(Constant)	,739	4,600		,161	,873
	Bimbingan teknis (X1)	,162	,070	,140	2,314	,023
	Aplikasi Sikomodo (X2)	,657	,057	,696	11,556	,001
	Kompetensi digital (X3)	,284	,101	,158	2,804	,006

a. Dependent Variable: Jabatan fungsional (Y)

Sumber : Data primer diolah 2025

Mengacu pada output regresi model II pada tabel *model summery* diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,798, ini menunjukkan bahwa kontribusi X1, X2, dan X3 terhadap Y sebesar 79,8% dan sisanya sebesar 20,2% berasal dari variabel-variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Kemudian pada tabel *coefficients* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi X1= 0,023, X2= 0,001 dan X3= 0,006 lebih kecil dari 0,05. Hasil menunjukkan bahwa variabel X1, X2 dan X3 berpengaruh signifikan terhadap Y. Nilai ϵ_2 dapat diperoleh dari rumus $\epsilon_2 = \sqrt{(1 - 0,798)} = 0,449$. Diperoleh diagram jalur model struktur II sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram jalur model II

Sumber : Data primer diolah 2025

Berdasarkan analisis pengaruh langsung variabel Bimbingan Teknis (X1) terhadap Jabatan Fungsional Dosen (Y) berdasarkan hasil olah data pada koefisien jalur II diperoleh nilai signifikansi X1 sebesar $0,023 \leq 0,05$. Dikarenakan nilai signifikansi $X1 \leq \alpha = 5\%$ maka H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan bimbingan teknis terhadap jabatan fungsional dosen di UKAW Kupang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelaksanaan bimbingan teknis dan peningkatan jabatan fungsional dosen di UKAW. Semakin tinggi intensitas dan kualitas bimbingan teknis yang diikuti dosen, semakin besar pula peluang mereka untuk naik jabatan.

PEMBAHASAN

Hasil ini mendukung teori dari Noe (2020) dan Knowles (1984) dalam (Hia & Ndraha, 2023) bahwa pelatihan (bimbingan teknis) yang dirancang secara sistematis dan relevan dengan kebutuhan profesional dapat meningkatkan performa dan kesiapan individu dalam mencapai standar karier. Di UKAW, pelaksanaan bimtek oleh LLDIKTI XV dan internal kampus terbukti membantu dosen memahami dan menyusun dokumen yang diperlukan untuk pengajuan angka kredit serta mempermudah proses administratif yang sebelumnya bersifat konvensional. Secara teoretis, bimbingan teknis merupakan salah satu bentuk *technical assistance* yang dikembangkan dalam kerangka penguatan kapasitas individu maupun organisasi. (West et al., 2012) menyebutkan bahwa bimtek adalah proses pengembangan kapasitas dinamis untuk meningkatkan mutu, efektivitas, dan efisiensi layanan atau program tertentu. Dalam konteks dosen, bimtek menjadi wahana sistematis untuk meningkatkan keterampilan administratif dan akademik yang diperlukan dalam pengajuan jabatan fungsional.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan dari Sarmini, Febfrianty, dan Dyhyaulhaq pada tahun 2022 (Ratna Febrianti & Dhiyaulhaq, 2022) mengenai efektivitas pendampingan teknis melalui aplikasi SIJAGO terhadap pengisian angka kredit dosen di AMIKOM Purwokerto. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa 85% dosen peserta berhasil menyelesaikan proses isian daftar kegiatan, yang berimplikasi pada percepatan pengajuan jabatan fungsional. Demikian pula penelitian oleh Khairul Muluk dan Amelia (Muluk & Amelia, 2019) juga menunjukkan urgensi pengembangan sistemik melalui pelatihan dan penggunaan sistem informasi jabatan fungsional. Dengan menggunakan pendekatan *soft system methodology*, mereka menekankan bahwa penguatan kapasitas SDM harus berjalan seiring dengan penataan sistem dan dukungan kelembagaan.

Keunikan penelitian ini terletak pada integrasi antara bimtek dan penggunaan aplikasi SIKOMODO sebagai pendekatan simultan. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menitikberatkan pada salah satu aspek, baik bimtek atau digitalisasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut saling menguatkan: bimtek membangun kesiapan mental dan teknis dosen, sementara aplikasi mendukung percepatan proses administratif secara sistematis. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa pengaruh langsung bimbingan teknis terhadap jabatan fungsional signifikan (nilai signifikansi 0,001 dan koefisien jalur 0,447). Angka ini menunjukkan kekuatan hubungan kausal yang jelas. Hal ini menjadi bukti bahwa intervensi pelatihan tidak hanya berdampak pada pengetahuan, tetapi juga menghasilkan tindakan nyata dalam konteks karier akademik dosen.

Dalam era Society 5.0 dan transformasi digital, kemampuan dosen tidak cukup hanya pada aspek pedagogik dan konten, tetapi juga mencakup aspek teknologi informasi. (Novianti Indah Putri et al., 2021) menekankan bahwa di era VUCA dosen perlu memiliki kemampuan adaptif dan literasi digital dan ini bisa dicapai melalui Pelatihan dan Bimbingan Teknis. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital menjadi agenda penting dalam kebijakan pendidikan tinggi. Bimtek yang dilakukan UKAW merespons tuntutan ini dengan baik melalui penguatan aspek TIK dalam materi pelatihan. Penelitian ini menunjukkan bahwa dosen yang telah mengikuti bimtek memiliki kemampuan lebih tinggi dalam menggunakan aplikasi seperti SIKOMODO untuk pengajuan jabatan fungsional. Hal ini membuktikan bahwa bimtek bukan hanya meningkatkan kemampuan administratif, tetapi juga mengintegrasikan aspek teknologi sebagai bagian dari kompetensi profesional dosen. Hal ini konsisten dengan

penelitian (Sutirna, Safuri Musa, 2023) yang menunjukkan bahwa bimbingan teknis dan konseling klasikal dapat meningkatkan angka jabatan fungsional dosen setelah diberikan bimbingan jabatan fungsional Lektor Meningkat dari 42,10% menjadi 76,32% dan muncul jabatan baru Lektor Kepala dan Guru Besar. Studi oleh Alfianti dan Nurrahmi juga menguatkan hal ini, dengan temuan bahwa pelatihan kompetensi digital meningkatkan kesiapan dosen dalam menjalankan pembelajaran dan tugas administrasi berbasis digital. Peningkatan ini juga menjadi faktor strategis dalam pencapaian jabatan fungsional dosen (Nurrahmi et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian ini, terbukti bahwa bimbingan teknis dan pemanfaatan aplikasi digital seperti SIKOMODO memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi digital dan jabatan fungsional dosen. Efektivitas program ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teknologi informasi dapat mengatasi sebagian besar tantangan administratif yang sebelumnya menghambat proses kenaikan jabatan fungsional. Namun demikian, efektivitas intervensi semacam ini di masa depan akan menghadapi tantangan yang lebih kompleks seiring berkembangnya transformasi digital di sektor pendidikan tinggi Indonesia.

Keberlanjutan program bimbingan teknis (bimtek) menghadapi berbagai tantangan, terutama ketika pelatihan dilaksanakan tanpa dukungan sistemik jangka panjang. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan satu kali, meskipun mendapat respons positif, cenderung menghasilkan dampak yang sementara jika tidak diikuti oleh mekanisme pendampingan, monitoring, dan integrasi dalam konteks kerja ((Scheirer, 2005); (Domitrovich et al., 2017)). Prinsip pembelajaran orang dewasa juga menekankan pentingnya relevansi isi dan tindak lanjut berkelanjutan untuk memastikan transfer pengetahuan yang efektif ((Dube, 2020). Selain itu, keberhasilan jangka panjang sangat bergantung pada dukungan institusional, budaya organisasi, dan kesesuaian program dengan kebutuhan nyata ((Bednall, 1966); (Stes et al., 2007)). Oleh karena itu, desain bimtek harus mencakup strategi keberlanjutan yang sistematis agar pelatihan tidak hanya berhenti pada peningkatan kompetensi sesaat, tetapi mampu mendorong perubahan perilaku dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan.

Seiring dengan pergeseran pendidikan menuju ekosistem digital, berbagai studi menegaskan pentingnya merancang bimbingan teknis (bimtek) sebagai bagian dari strategi pengembangan profesional berkelanjutan (continuous professional development). (Basilotta-Gómez-Pablos et al., 2022)) melalui kajian sistematis menunjukkan bahwa kompetensi digital dosen di pendidikan tinggi masih berada pada tingkat rendah hingga menengah, sehingga diperlukan pelatihan yang fleksibel dan personal. Hal ini sejalan dengan temuan (Howard & Tondeur, 2023) yang menekankan bahwa untuk menghadapi era pembelajaran blended pasca-pandemi, dosen membutuhkan pelatihan berbasis kebutuhan yang bersifat modular dan berkelanjutan. (Yulin & Danso, 2025), melalui pendekatan mixed-methods, menyoroti pentingnya kesiapan pedagogis dan dukungan institusional, terutama dalam mengatasi aversi terhadap teknologi yang umum terjadi di kalangan dosen senior. (Hizam et al., 2021) secara kuantitatif membuktikan bahwa kompetensi digital dosen (termasuk literasi teknologi dan profesionalisme digital) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengajaran daring, sehingga pelatihan perlu mengakomodasi variasi kemampuan TIK. Selain itu, (Oakley et al., 2023) menunjukkan bahwa format pelatihan berbasis blended learning yang menggabungkan e-courseware dan komunitas pembelajaran terbukti mampu meningkatkan keterlibatan serta kolaborasi lintas generasi dosen. Secara keseluruhan, kelima artikel ini mendukung pentingnya transformasi desain bimtek menjadi program yang adaptif, modular, dan inklusif,

guna menjawab tantangan literasi digital dan kesenjangan keterampilan antargenerasi di kalangan dosen.

Prediksi ke depan menunjukkan bahwa UKAW dan institusi-institusi lain di bawah koordinasi LLDIKTI Wilayah XV dapat memainkan peran penting sebagai pusat pengembangan kapasitas digital dosen. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan mengembangkan sistem pelatihan berbasis data. Pelatihan semacam ini dapat dimulai dengan pelaksanaan analisis kebutuhan pelatihan (Training Needs Analysis/TNA) secara berkala untuk memastikan setiap materi pelatihan relevan dan berbasis kebutuhan nyata dosen. Data internal UKAW menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan aplikasi SIKOMODO masih rendah (sekitar 6,2% per April 2024), yang menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk memperluas jangkauan dan efektivitas pelatihan.

Selain peningkatan dari sisi pelatihan, integrasi SIKOMODO ke dalam sistem manajemen akademik internal seperti sistem informasi kepegawaian dan sistem e-performance dosen akan memperkuat peran teknologi sebagai alat reformasi administratif yang lebih luas. Hal ini dapat menjadi solusi efektif dalam mendukung interoperabilitas sistem informasi di lingkungan perguruan tinggi. Peluang pengembangan sistem informasi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Satoto & Kridalukmana, 2014) yang mengusulkan pengembangan web service sebagai solusi integrasi data. Web service ini dibangun menggunakan Framework CodeIgniter, dengan data dosen sebagai model utama. Web service dirancang tidak hanya untuk melayani permintaan informasi terkait dosen, tetapi juga untuk menyediakan layanan otentikasi pengguna bagi aplikasi lain di lingkungan universitas, dengan mengacu pada sistem sumber daya manusia yang sudah ada. Dalam implementasinya, web service ini mengirimkan dan menerima data dalam format **JSON**, sehingga memungkinkan pertukaran informasi yang efisien dan ringan antar aplikasi.

Untuk itu, perlu dukungan dari pimpinan institusi agar transformasi ini tidak sekadar menjadi proyek teknologi, tetapi menjadi bagian dari perubahan budaya organisasi. Tim pelaksana bimtek yang terdiri dari unsur prodi, fakultas, dan LLDIKTI dapat dibentuk secara formal untuk merancang dan melaksanakan pelatihan yang kontekstual. Agar partisipasi dosen meningkat, insentif non-finansial seperti pengakuan SKP atau beban kerja tambahan juga perlu diberikan. Tantangan lainnya adalah menyangkut evaluasi efektivitas bimtek. Sampai saat ini, evaluasi program pelatihan cenderung terbatas pada pengukuran kepuasan peserta. Padahal, sesuai dengan model evaluasi pelatihan Kirkpatrick, evaluasi idealnya mencakup empat level: reaksi, pembelajaran, perubahan perilaku, dan dampak organisasi. Oleh karena itu, perlu dikembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang komprehensif dan berbasis digital, seperti penggunaan dasbor untuk pelacakan progres jabatan fungsional dosen secara real time. Selain itu, evaluasi longitudinal juga dibutuhkan untuk mengukur dampak jangka panjang bimtek terhadap peningkatan kualitas tridharma perguruan tinggi. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya UKAW dan LLDIKTI XV mengembangkan model pelatihan digital yang inklusif dan terjangkau. Salah satu opsi adalah mengembangkan Massive Open Online Courses (MOOCs) tentang jabatan fungsional, penggunaan aplikasi administrasi akademik, dan penilaian angka kredit tridharma. Platform ini dapat dibuka untuk seluruh dosen di wilayah LLDIKTI XV sebagai bagian dari inisiatif berbagi sumber daya antar-PTS.

Dengan memanfaatkan temuan-temuan penelitian dan merancang kebijakan pelatihan yang adaptif serta berkelanjutan, UKAW berpotensi menjadi model praktik baik (best practice) dalam pengelolaan sumber daya manusia akademik di kawasan Indonesia Timur. Hal

ini tidak hanya akan mempercepat transformasi digital pendidikan tinggi, tetapi juga meningkatkan daya saing dosen secara nasional dan internasional dalam menghadapi era industri 5.0 dan society 5.0. Temuan ini memiliki implikasi praktis bahwa bimbingan teknis bukan hanya sekadar pelatihan formal, tetapi merupakan strategi pengembangan SDM yang berorientasi pada peningkatan kualitas akademik. Oleh karena itu, program bimtek di UKAW perlu terus dilanjutkan dan diperluas cakupannya, termasuk mengadopsi metode blended learning agar lebih fleksibel dan menjangkau seluruh dosen secara merata. Penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa bimbingan teknis (bimtek) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan jabatan fungsional dosen di Universitas Kristen Artha Wacana (UKAW) Kupang. Hasil ini konsisten dengan berbagai teori pengembangan profesional dan didukung oleh temuan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam bagian pembahasan ini, akan dikaji keterkaitan hasil penelitian dengan teori, konsep, serta penelitian sebelumnya untuk menegaskan kontribusi ilmiah penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif melalui metode analisis jalur (*path analysis*), diperoleh temuan bahwa Bimbingan Teknis memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan jabatan fungsional dosen. Koefisien jalur antara variabel bimbingan teknis terhadap jabatan fungsional menunjukkan nilai sebesar 0,447 dengan tingkat signifikansi 0,001, yang berarti secara statistik hubungan tersebut kuat dan bermakna. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan bimtek yang dilaksanakan oleh institusi, baik melalui LLDIKTI Wilayah XV maupun oleh pihak internal kampus UKAW, memberikan kontribusi nyata dalam mendorong dosen untuk naik jabatan fungsional. Melalui kegiatan bimbingan teknis, dosen mendapatkan pemahaman dan keterampilan praktis dalam menyusun dokumen usulan, menghitung angka kredit, serta memanfaatkan aplikasi sistem informasi jabatan fungsional berbasis digital seperti SIKOMODO. Bimbingan teknis juga mendorong peningkatan kompetensi digital dosen, yang merupakan faktor pendukung penting dalam mempercepat dan mempermudah proses pengajuan jabatan. Hal ini menunjukkan bahwa bimtek tidak hanya berdampak pada aspek administratif, tetapi juga pada kapasitas personal dan profesional dosen dalam menghadapi tuntutan digitalisasi dalam pendidikan tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan teknis merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan angka dan jenjang jabatan fungsional dosen di lingkungan UKAW. Penelitian ini sekaligus menjawab pertanyaan penelitian bahwa terdapat pengaruh yang nyata antara partisipasi dosen dalam bimtek dengan keberhasilan mereka dalam mencapai atau meningkatkan jabatan fungsional akademik. Oleh karena itu, program bimtek perlu terus diintensifkan dan dikembangkan, baik dari sisi materi, metode, maupun pendekatan teknologi agar semakin banyak dosen yang terdorong untuk aktif dalam pengembangan karier akademiknya secara berkelanjutan dan berbasis kompetensi.

SARAN

Secara akademis, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup studi ke berbagai perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, guna memperoleh generalisasi temuan yang lebih komprehensif mengenai pengaruh bimbingan teknis dan aplikasi digital terhadap pengembangan karier dosen. Secara praktis, UKAW perlu menyelenggarakan bimbingan teknis secara berkala dan sistematis untuk meningkatkan pemahaman dosen dalam administrasi akademik dan proses kenaikan jabatan fungsional, sementara LLDIKTI Wilayah XV diharapkan memperluas pendampingan serta fasilitas

pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pengelolaan jabatan fungsional dosen di lingkungan perguruan tinggi swasta.

REFERENSI

- Almalki, M., Al-fleit, S., & Zafar, A. (2017). Challenges in Implementation of Information System Strategies in Saudi Business Environ-ment: A Case Study of a Bank. *International Journal of Computer Trends and Technology*, 43(1), 56–64. <https://doi.org/10.14445/22312803/ijctt-v43p108>
- AR, K., Tassia, F., Nst, R. R., Widya, I., & Ardiansyah, K. (2023). Analisis Layanan Kenaikan Jabatan Fungsional Dosen Uin Ar-Raniry Banda Aceh. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 7(2), 145. <https://doi.org/10.22373/cj.v7i2.21733>
- Basilotta-Gómez-Pablos, V., Matarranz, M., Casado-Aranda, L. A., & Otto, A. (2022). Teachers' digital competencies in higher education: a systematic literature review. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00312-8>
- Bednall, T. C. (1966). the University of New South Wales. *Medical Journal of Australia*, 2(6), 291–291. <https://doi.org/10.5694/j.1326-5377.1966.tb73588.x>
- Czarniawska, B. (1997). Sensemaking in organizations. *Scandinavian Journal of Management*, 13(1), 113–116. [https://doi.org/10.1016/s0956-5221\(97\)86666-3](https://doi.org/10.1016/s0956-5221(97)86666-3)
- Domitrovich, C. E., Gest, S. D., Gill, S., Bierman, K. L., & Welsh, J. (2017). *Program*. 46(2).
- Dube, B. (2020). Rural online learning in the context of COVID-19 in South Africa: Evoking an inclusive education approach. *Multidisciplinary Journal of Educational Research*, 10(2), 135–157. <https://doi.org/10.17583/remie.2020.5607>
- Dunst, C. J., Annas, K., Wilkie, H., & Hamby, D. W. (2019). Scoping Review of the Core Elements of Technical Assistance Models and Frameworks. *World Journal of Education*, 9(2), 109. <https://doi.org/10.5430/wje.v9n2p109>
- Hia, I. M., & Ndraha, A. B. (2023). Urgensi Pelatihan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Museum Pusaka Nias. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(2), 1620–1630. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i2.51797>
- Hizam, S. M., Akter, H., Sentosa, I., & Ahmed, W. (2021). Digital competency of educators in the virtual learning environment: A structural equation modeling analysis. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 704(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/704/1/012023>
- Howard, S. K., & Tondeur, J. (2023). Higher education teachers' digital competencies for a blended future. *Educational Technology Research and Development*, 71(1), 1–6. <https://doi.org/10.1007/s11423-023-10211-6>
- Kirkpatrick Partners, LLC. (n.d.).
- Muluk, M. R. K., & Amelia, A. (2019). Strategi Percepatan Peningkatan Jabatan Fungsional Dosen (Studi Pada Fakultas X Universitas Y). *Civil Service*, 13(1), 47–60.
- Muslim, A. B., & Candra, B. Y. (2019). Pelatihan Aplikasi Penilaian Angka Kredit Dosen dan Kenaikan Jabatan Fungsional Dosen Dengan Sistem Online Pada STIT Islamic Village dan STES Islamic Village Tangerang. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(2), 65–71. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v6i2.645>
- Novianti Indah Putri, Yudi Herdiana, Yaya Suharya, & Zen Munawar. (2021). Kajian Empiris Pada Transformasi Bisnis Digital. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 7(1), 1–

15. <https://doi.org/10.38204/atrabis.v7i1.600>
- Nugroho, W. E., Bakti, V. K., Rahmadiane, G. D., & Ardianto, S. (2021). Optimalisasi sistem informasi REJafa untuk meningkatkan pemberkasan dokumen untuk jabatan fungsional dosen. *Scholar.Archive.Org*, 6(12), 2239–2244. <https://scholar.archive.org/work/2ljdzbvmbraivplia5lswzlb7u/access/wayback/https://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/article/download/5546/3019/>
- Nurrahmi, A., Avianti, W., & Jusdijachlan, R. (2024). *Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kinerja Dosen STIE Pembangunan Tanjungpinang*. 2(1), 35–48.
- Oakley, G., King, R. B., & Scarpapolo, G. E. (2023). Digital courseware meets professional learning community: blended learning to improve the teaching of early literacy in a developing country. *Teacher Development*, 27(3), 275–296. <https://doi.org/10.1080/13664530.2023.2175718>
- Ratna Febrianti, D., & Dhiyaulhaq, S. (2022). Pendampingan Teknis Pengisian Nilai Angka Kredit Jabatan Fungsional Melalui Aplikasi SIJAGO Pada Dosen Universitas Amikom Purwokerto. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (JPMM)*, 4(2), 76–85.
- Satoto, K. I., & Kridalukmana, R. (2014). *Integrasi Data Kepegawaian Aplikasi Sub Sistem di Universitas Diponegoro Melalui Web Service Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Satya Wacana*. 77–92. [https://repository.uksw.edu/handle/123456789/6150%0Ahttps://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/6150/2/ART_Kodrat IS, Rinta K_integrasi data kepegawaian aplikasi_fulltext.pdf](https://repository.uksw.edu/handle/123456789/6150%0Ahttps://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/6150/2/ART_Kodrat%20IS,%20Rinta%20K_integrasi%20data%20kepegawaian%20aplikasi_fulltext.pdf)
- Scheirer, M. A. (2005). Is sustainability possible? A review and commentary on empirical studies of program sustainability. *American Journal of Evaluation*, 26(3), 320–347. <https://doi.org/10.1177/1098214005278752>
- Schuler, Randall S.; Dowling, Peter J.; Smart, John P.; Huber, V. L. (1992). *Human Resource Management in Australia*. Harper Educational Publishers.
- Scott, V. C., Jillani, Z., Malpert, A., Kolodny-Goetz, J., & Wandersman, A. (2022). A scoping review of the evaluation and effectiveness of technical assistance. *Implementation Science Communications*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s43058-022-00314-1>
- Stes, A., Clement, M., & Van Petegem, P. (2007). The Effectiveness of a Faculty Training Programme: Long-term and institutional impact. *International Journal for Academic Development*, 12(2), 99–109. <https://doi.org/10.1080/13601440701604898>
- Sutirna, Safuri Musa, F. M. (2023). *Pengaruh Bimbingan dan Konseling Klasikal Terhadap Peningkatan Jabatan Fungsional Dosen Di Lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang*. 03(03), 1–23.
- West, G. R., Clapp, S. P., Averill, E. M. D., & Cates, W. (2012). Defining and assessing evidence for the effectiveness of technical assistance in furthering global health. *Global Public Health*, 7(9), 915–930. <https://doi.org/10.1080/17441692.2012.682075>
- Yulin, N., & Danso, S. D. (2025). *Assessing Pedagogical Readiness for Digital Innovation: A Mixed-Methods Study*. <http://arxiv.org/abs/2502.15781>
- Yuni Sugiarti, S. J. P. N. A. H. (2014). Pengembangan Implementasi Jabatan Fungsional Dosen Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Jurnal Teknodik, February 2014*, 533–546. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.65>
- Zeebaree, M., Ismael, G. Y., Nakshabandi, O. A., Sattar, S., & Aqel, M. (2020). Impact of innovation technology in enhancing organizational management. *Estudios de Economia Aplicada*, 38(4), 1–16. <https://doi.org/10.25115/EEA.V38I4.3970>